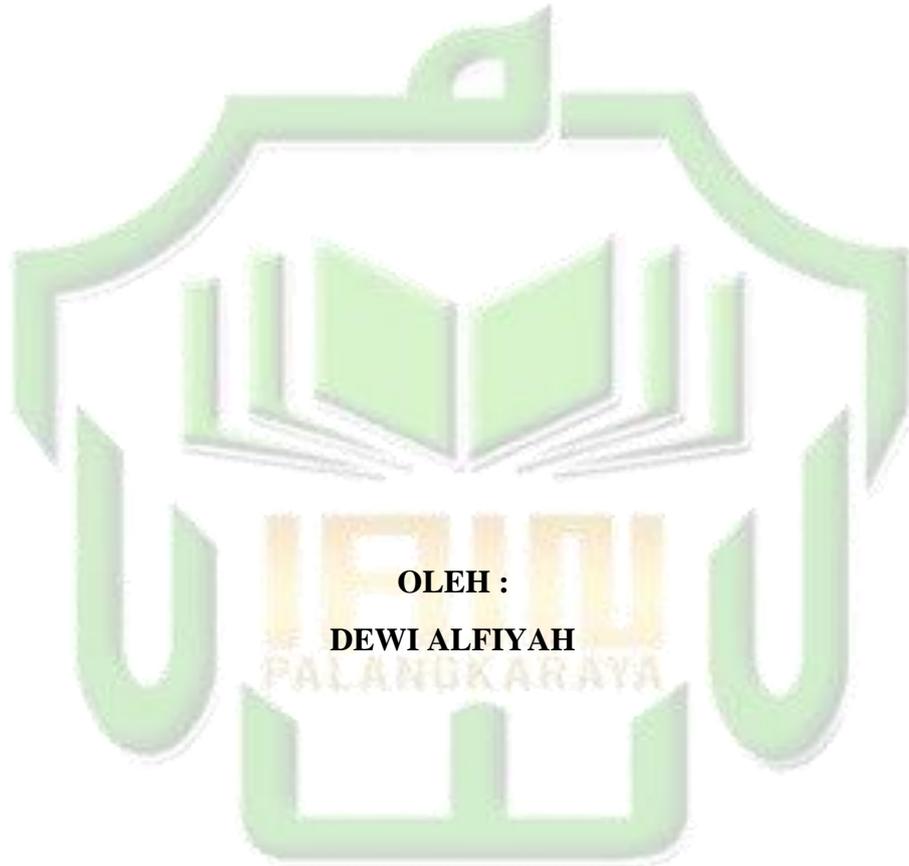


PENGUNAAN *GOOGLE MEET*
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMKN 1 MENDAWAI KABUPATEN KATINGAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2022 M/ 1443 H

PENGGUNAAN *GOOGLE MEET*
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMKN 1 MENDAWAI KABUPATEN KATINGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dewi Alfiyah
NIM. 1801112325

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/1443 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Alfiah

NIM : 1801112325

Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Efektivitas Google Meet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan”, adalah benar karya saya sendiri.

Jika kemudian hari karya terbukti merupakan duplikat atas plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Dewi Alfiah
NIM. 1801112325

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Google Meet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan

Nama : Dewi Alfiah

NIM : 1801112325

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 25 April 2022

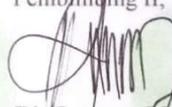
Pembimbing I



H. Abdul Azis, M.Pd

NIP. 1976080762000031004

Pembimbing II,

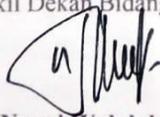


Rio Irawan, M.Kom

NIP. 198610282019031003

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, MA

NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Di ujikan Skripsi**
An. Saudari **Dewi Alfiyah**

Palangka Raya, 25 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIKIAIN PalangkaRaya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan megadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Dewi Alfiyah

NIM : 1801112325

Judul : Efektivitas Google Meet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan

Sudah dapat diujikan/ dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatin di ucapkan terimakasih.

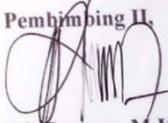
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


H. Abdul Azis, M.Pd

NIP. 1976080762000031004

Pembimbing II,


Riq Irawan, M.Kom

NIP. 198610282019031003

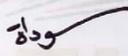
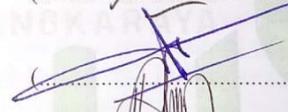
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan
Nama : Dewi Alfiah
Nim : 1801112325
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 Mei 2022 M/ 27 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI :

1. Saudah, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
(Penguji Utama) (.....)
3. H. Abdul Azis, M.Pd
(Penguji) (.....)
4. Rio Irawan, M.Kom
(Sekretaris Penguji) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Palangka Raya



PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMKN 1 MENDAWAI KABUPATEN KATINGAN

ABSTRAK

Perkembangan dimasa pandemi Covid-19 saat ini adalah proses pembelajaran yang dulunya dilakukan secara bertatap muka atau secara langsung disekolah, kini berubah menjadi perbelajaran dari rumah. Saat ini pembelajaran dilakukan secara online. guru diharuskan mampu menggunakan media pembelajaran yang diggunakan saat pembelajaran terutama di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah aplikasi media *Google Meet*. Dalam penggunaan media *Google Meet* ini dapat diminati siswa dan guru khususnya untuk mendukung dalam pembelajaran online agar menjadi pembelajaran yang efektif dimasa pandemi Covid-19 terutama untuk pembelajaran PAI dan guru juga harus menyampaikan materi dengan jelas agar siswa tidak mudah jauh dan dapat dipahami oleh siswa

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa menggunakan *Google Meet* efektif, presentase 80,86 hal ini dapat dilihat hasil dari responden siswa bahwa tingkat keberhasilan penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan dapat dikategorikan sangat setuju.

Kata kunci: Penggunaan *Google Meet*, Pembelajaran PAI

**USING GOOGLE MEET ON ISLAMIC EDUCATION LEARNING
DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMKN 1 MENDAWAI
KATINGAN REGENCY**

ABSTRACT

The learning process has developed during the Covid-19 pandemic. The process, which was originally conducted face to face or directly at school, has turned into learning from home via online currently. It is implemented to prevent the spread of the Covid-19 virus. The teachers are required to be able to operate the learning media, especially at SMKN 1 Mendawai, Katingan Regency. The supporting media of distance learning proses is Google Meet Application. It attracts the interest of students and teachers, especially to support online learning activities. The application helps teachers in delivering materials effectively so that students are not bored and the subject can be understand clearly by students.

The research problem was; how to used Google Meet on Islamic Education learning during the Covid-19 pandemic at SMKN 1 Mendawai, Katingan Regency. This research used descriptive qualitative method. The data collection techniques were observation, interview, and documentation.

The result indicated that using Google Meet was effective. The result was 80.86%. It was acquired from students' respondent results of success level using Google Meet on Islamic Education learning during the Covid-19 pandemic at SMKN 1 Mendawai Katingan Regency. The result can be categorized as strongly agree.

Keywords: Using Google Meet, Islamic Education Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMKN 1 Mendawai” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini.

Penulis menyadari bahawa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hari penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

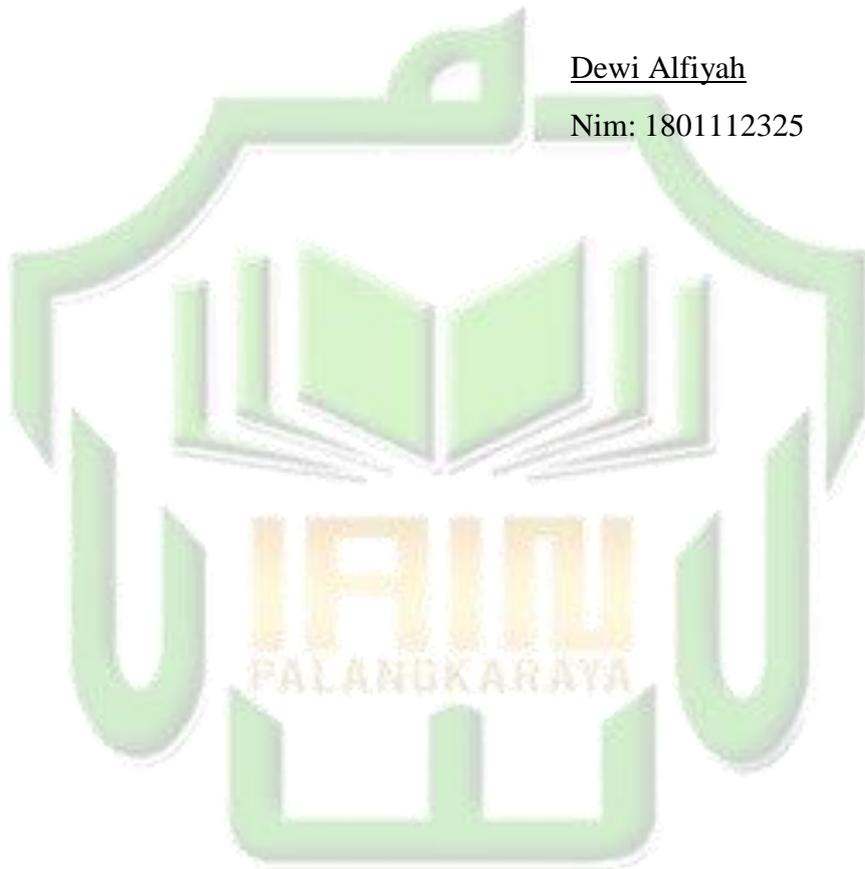
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Drs. H. ABD. Rahman, M.Ag. yang selama ini telah membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Pembimbing I Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan pembimbing II Bapak Rio Irawan, M.Kom yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Harry Utama, S.Pi Kepala Sekolah SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian
9. Kepada Bapak Bayu Fajar Winata, S.Pd dan Bapak Muhtasar Al Muzni yang telah membantu peneliti selama proses penelitian
10. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi.
11. Teman teman seperjuanganku terkhusus wisma mandiri terimakasih atas kebersamaan semoga semua dapat menyelesaikan studi dengan baik dan teman teman seperjuangan angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Palangka Raya, 25 April 2022

Dewi Alfiyah

Nim: 1801112325



MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

“Tidak ada kesuksesan bagiku melainkan dengan pertolongan Allah”

(.Q.S. Huud: 88)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku-Persembahkan Kepada

1. Bapak Sulistyono, Ibuku Kumiyati dan Ibu Wahyuni yang selama ini telah memberikan cinta kasihnya sampai saat ini, memberikan ku semangat untuk terus memperbaiki diri dan memberikan doa terbaik bagi anak-anaknya untuk menjadi yang terbaik serta terimakasih atas lelah letihmu yang tidak pernah kau hiraukan demi anakmu
2. Kakak ku dan adikku, yang selama ini telah menyayangi dan megasihiku dan selalu memberikan suport bagi adikmu untuk terus belajar
3. Terima kasih kepada teman-teman kos Wisma Mandiri dan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu menemani canda-tawakuselama berada dikampus IAIN Palangka Raya ini.

DAFTAR ISI

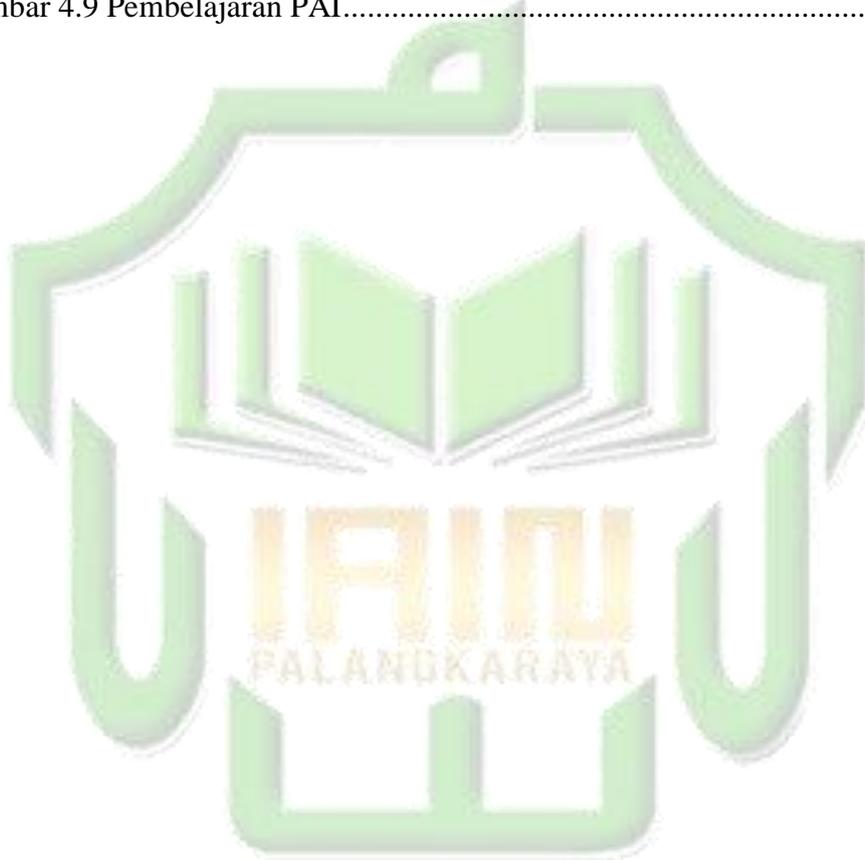
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	5
C. Fokus Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Defenisi Oprasional.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Pengumpulan Data	28

E. Pengabsahan Instrumen.....	29
F. Pengabsahan Instrumen.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	32
A. Temuan Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	33
BAB V PEMBAHASAN HASIL.....	50
A. Penggunaan Google Meet.....	50
B. Pembelajaran PAI.....	54
BAB VI PENUTUP.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60



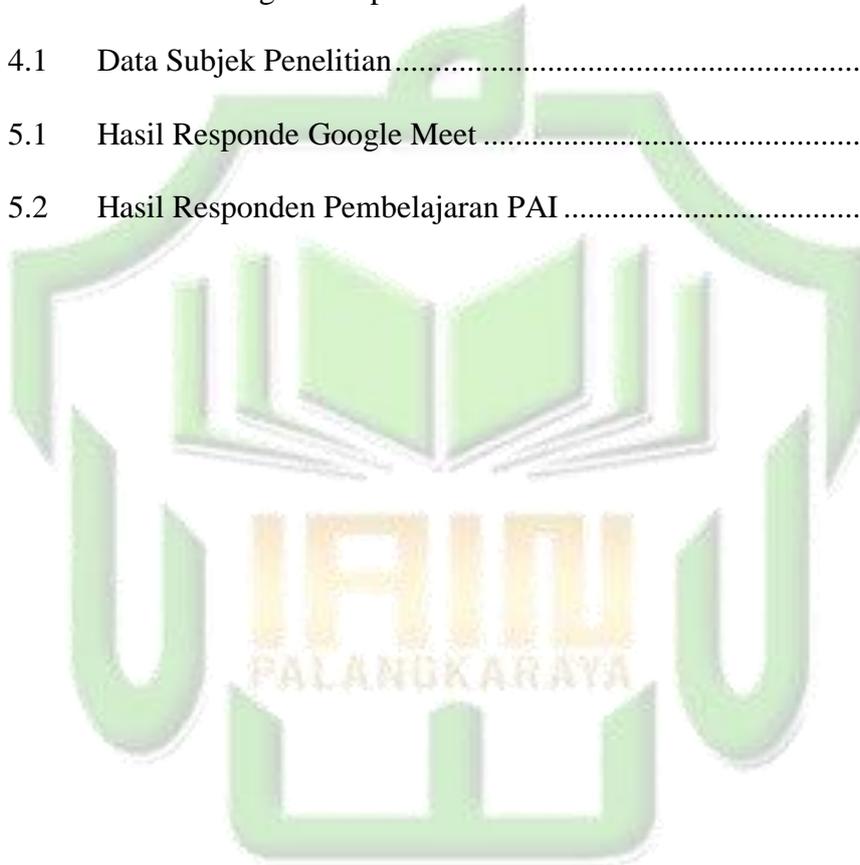
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aktifitas siswa ketika pembelajaraa Google Meet.....	14
Gambar 4.1 Eektivitas Google Meet.....	35
Gambar 4.9 Pembelajaran PAI.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	7
Tabel 3.1	Kisi Kisi Angket Respon Siswa.....	27
Tabel 4.1	Data Subjek Penelitian.....	34
Tabel 5.1	Hasil Responde Google Meet.....	41
Tabel 5.2	Hasil Responden Pembelajaran PAI.....	51



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan yang semakin cepat merupakan sebuah tantangan, terlebih dalam dunia pendidikan demi menciptakan kualitas sumber manusia yang berkualitas. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian akhlak mulia keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar bangsa dan Negara". Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Namun permasalahannya, saat ini sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media jarak jauh, terutama pada wabah pandemi Covid-19 ini semua pembelajaran di Indonesia menggunakan pembelajaran daring, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial menggunakan smartphon, komputer dan lebtop.

Menurut (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan

bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh.

Menurut (Hanum, 2013: 2) Pembelajaran di rumah dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media. Berdasarkan penulisan yang dijabarkan oleh Hanum, pembelajaran jarak jauh adalah suatu cara baru untuk melakukan pembelajaran dengan akses internet, guna meningkatkan lingkungan belajar tanpa mengharuskan peserta didik untuk datang ke ruangan kelas.

Menurut (Kusuma & Hamidah, 2020: 411) sistem pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dan adanya aturan *sosial distancing* mengingat masalah waktu, lokasi, jarak, dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini seperti di salah satu tempat di SMKN- 1 Mendawai kabupaten katingan dikarenakan adanya wabah Covid-19 yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019, hingga saat ini awal 2021. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Proses pendidikan pada hakikatnya berfokus pada proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik bersama pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan perubahan menuju yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran , guru harus mampu membimbing siswa dalam berbagai situasi kondisi, dan strategi pembelajaran yan menarik dan tepat agar kemampuan siswa dapat berkembang dengan sebaik mungkin, terutama pada saat pembelajaran daring yang mungkin pelaksanaan pembelajarannya tidak begitu efektif.

Dengan adanya teknologi ini, maka guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Namun masih banyak ditemukan hal-hal merugikan dalam pembelajaran daring ini, dimana para siswa lebih sering menggunakan smartphone untuk mengakses internet bahkan bermain game. Hal inilah yang menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI untuk tetap memberikan pemahaman kepada siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran PAI dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan-latihan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan saat pembelajaran daring adalah siswa mudah jenuh dan sulit untuk fokus belajar karena belajar melalui smarphone dan terhambat nya saat mati listrik signal nya juga ikut mati, itu yang menyebabkan siswa tidak semangat untuk belajar.

Adapun media aplikasi pembelajaran daring yang dapat menunjang pembelajaran tersebut adalah *Google Meet*. *Google Meet* merupakan media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan yang dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Adapun alasan mengapa guru lebih memilih aplikasi *Google Meet* ini, karena dapat memudahkan siswa dan guru

untuk mengakses *Google Meet*, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya, sehingga dapat dilakukan dengan cepat dan tepat . Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui *video conference* yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung, istilah sekarang “bertatap layar”.

Google Meet memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 40 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, *Google Meet* bisa menjadi media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah. Selain itu, aplikasi *Google Meet* ini juga menyediakan banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, mulai dari guru dapat memaparkan materi pembelajaran, membangun kelas yang aktif-kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa. Sehingga tidak menutup peluang bahwa proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring

.*Google Meet* dapat menjadi media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Aplikasi *Google Meet* ini juga menyediakan banyak fitur yang dapat Mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru dapat menggunakan *Google Meet* dapat memaparkan materi pembelajaran, membangun kelas yang aktif kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan peserta didik.

Menurut (Raharjo, 2020:1) Kelebihan *Google Meet* ini dapat menyajikan sistem pembelajaran yang bisa dilaksanakan dengan jarak jauh, dimanapun, dan

kapanpun serta dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **"PENGUNAAN GOOGLE MEET DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMKN 1 MENDAWAI KABUPATEN KATINGAN"**

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Selain penelitian yang peneliti lakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dari beberapa jurnal yang pembahasannya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya perlu pengkajian terhadap penelitian sebelumnya yaitu:

1. (Pernantah, 2021) "Penggunaan *Google Meet* dalam menunjang keefektifan belajar daring masa pandemic Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan oleh siswa dan guru saat pembelajaran daring sangat efektif yakni dengan menggunakan *Google Meet* sama halnya dengan penelitian yang terdahulu dari (Wati, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online menggunakan *Google Meet* sangat sangat efektif bagi guru untuk menghidupkan kembali proses belajar mengajar selama pandemic Covid-19, adapun metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif

2. (Nalurita, 2021) “Pemanfaatan aplikasi google meet pada mata kuliah teknik proyeksi bisnis semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA)” Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 92 % mahasiswa menyatakan kemudahan dalam mengakses *google meet* selama pembelajaran daring, 72 % mahasiswa tetap bisa memahami pembelajaran daring menggunakan *google meet*, 95 % mahasiswa menyetujui efektifitas penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terkendala penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring, adapun metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif
3. (Ahmad Fatkhurrozi, 2021) “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* Dan *Whatsapp Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19”. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh yakni rata-rata untuk variabel efektivitas *Google Meet* sebesar 0.77 lebih kecil dibanding dengan rata-rata efektivitas *WhatsApp Group* yakni 0.80. Oleh karena itu, variabel efektivitas *Google Meet* seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi covid 19. Hasil pengujian asumsi regresi berdasarkan bantuan program SPSS 26.00 di peroleh bahwa tidak ada masalah, yang berarti bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini bisa dianalisis dengan rancangan penelitian yakni regresi linier berganda. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan baik secara

parsial maupun bersama-sama dengan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel efektivitas WhatsApp Group mempunyai sumbangan efektif yang lebih besar dibanding dengan variabel efektivitas *Google Meet* terhadap hasil belajar matematika.

4. (Puspa Rinda Silalahi, 2020.) “Upaya meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dengan pengaktifan diskusi *Google Meet* di kelas 9.6 di sekolah SMP Swasta Methodist binjai” Hasil dari penelitian adalah pengaktifan *Google Meet* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan siswa SMP Methodist binjai kelas 9.6, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti	Sumber/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pernantah	Penggunaan <i>Google Meet</i> dalam menunjang keefektifan belajar daring masa pandemic Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru	Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran (daring)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran daring <i>Google Meet</i>
2	(Nalurita)	Jurnal Pemanfaatan aplikasi <i>Google Meet</i> pada mata kuliah teknik proyeksi bisnis semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma(UNS URYA)	Pemanfaatan Aplikasi sebagai proses pembelajaran daring melalui <i>Google Meet</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan pembelajaran daring melalui aplikasi <i>Google Meet</i> pada mata pelajaran tematik

3	Ahmad fatkhurrozi	Jurnal program studi PGMI volume 8 Nomor 1 Maret 2021 dengan judul penelitian Efektivitas pembelajaran daring menggunakan <i>Google Meet</i> dan wathsap group untuk meningkatkan hasil belajar matematika pandemic Covid-19	Penggunaan platfrom <i>Google Meet</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media <i>Google Meet</i> terhadap hasil belajar matematika
4.	Puspa Rinda Silalahi	Jurnal pendidikan pengaktifan diskusi <i>Google Meet</i> di kelas 9.6 di sekolah SMP Swasta Methodist binjai	Penggunaan <i>Google Meet</i> dengan diskusi	Untuk mengetahui penggunaan <i>Google Meet</i> dengan diskusi

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat diketahui bahwa penelitian terkait Efektivitas *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Katingan dan beberapa penelitian yang diteliti penulis. penulis lebih memfokuskan pada efektivitas yang digunakan saat pembelajaran daring. Penulis penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat berbeda dari penilitian sebelumnya.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah bagaimana penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN-1 Mendawai Kabupaten Katingan yang digunakan oleh Guru dan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai penggunaan *Google Meet* Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMKN- 1 Mendawai Kabupaten Katingan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat praktis akan didapatkan ketika paparannya sebagai berikut:

a. Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa yaitu dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dapat menjadi kritik dan saran agar dapat lebih meningkatkan motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme dan mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran daring dan untuk menambah wawasan mengenai penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi sekolah agar dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 SMKN-1 Mendawai.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan peneliti. Mengenai penggunaan *Google Meet* Dalam Pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN- 1 Mendawai.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini perlu kiranya di tegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

Google Meet adalah media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan yang dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui *vidio conference* yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung, istilah sekarang “betatap layar”.

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas X, XI, dan XII di SMKN-1 Mendawai.

H. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, secara rinci adalah sebagai berikut:

1. **BAB I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran, hasil penelitian sebelumnya, focus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II:** Kajian pustaka berisi kajian teoritis yang memaparkan aspek-aspek tentang masalah yang melandasi penelitian. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literature dari buku-buku, laporan dari penelitian

terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran penulis.

3. **BAB III:** Metode penelitian yang digunakan penulis dalam memaparkan hasil penelitian serta tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengabsahan data sebagai penguat dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan teknik analisis data
4. **BAB IV :** Berisi pemaparan data yang merupakan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan penulis selama masa penelitian berlangsung penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis
5. **BAB V :** Pembahasan yang terdiri dari analisis temuan penellitian terkait penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan
6. **BAB VI :** Penutup yang teridiri dari simpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Google Meet

Menurut (Ayu, 2020:5) *Google Meet* merupakan media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan yang dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui *video conference* yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung, istilah sekarang “bertatap layar”.. Dengan kata lain, *Google Meet* bisa menjadi media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah. Selain itu, aplikasi *Google Meet* ini juga menyediakan banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, mulai dari guru dapat memaparkan materi pembelajaran, membangun kelas yang aktif-kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa. Sehingga tidak menutup peluang bahwa proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring.

Gambar 2.1 Aktifitas siswa ketika pembelajaran dengan media *Google Meet*



Berdasarkan gambar 2.1 terlihat bahwa selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *Google Meet* berlangsung . bahwa metode pembelajaran di era Globalisasi saat ini, yaitu pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk pengembangan media dan multimedia pembelajaran pendidikan Agama Islam terutama saat pandemi covid-19 ini cukup menyulitkan siswa dan guru karena dengan adanya aturan *social distancing* .

Menurut (Muniroh, Rojanah, 2020: 9) Penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *video conference*. Berikut ini beberapa fitur yang ada pada *Google Meet*:

- 1) Menyediakan panggilan audio-video multi arah dengan resolusi 720p
- 2) Tersedia enkripsi dari semua panggilan
- 3) Memiliki filter pembatal
- 4) Memiliki mode cahaya yang rendah

- 5) Dapat digunakan melalui *web browser*, android
- 6) Dapat terhubung secara langsung dari *google* kalender dan *google* kontak
- 7) Menyediakan layanan *share screen* yang dapat digunakan untuk mempersentasikan dokumen, *spreadshseet*. Gambar, dan lain-lain.

a. Kelebihan *Google Meet* sebagai media pembelajaran

Pemilihan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media lainnya yaitu :

- 1) Dapat digunakan oleh 250 pengguna aktif dengan 100.000 domain didalamnya
- 2) Mobile friendly sehingga sangat mudah digunakan untuk pengguna yang pertama kali menggunakan *Google Meet*
- 3) Memudahkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru orang tua dalam berkomunikasi pada saat pandemi Covid-19
- 4) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara langsung kepada siswa karena dalam *Google Meet* dilengkapi dengan fitur *Share Screen* yang dapat digunakan untuk membagikan materi dalam bentuk dokumen
- 5) Menyediakan fitur *white board* yang dapat digunakan untuk memperjelas dan memudahkan pada saat guru memperjelaskan materi ajar
- 6) Salah satu bentuk interaktif
- 7) Dapat digunakan secara *efesien* dan *fleksibel*

- 8) Siswa dapat secara langsung menyampaikan pikiran, gagasan dan pertanyaan terkait materi yang disampaikan
- 9) Dapat diakses secara gratis dan Pembelajaran daring tidak monoton

b. Kekurangan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran

Selain memberikan banyak manfaat penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu :

- 1) Keterbatasan signal dan kuota internet yang membuat video dan suara tidak jelas terutama pada saat guru menjelaskan
- 2) Kualitas gambar maupun dokumen yang ditampilkan di layar kurang jernih jika diperbesar
- 3) Tidak semua fitur dapat digunakan secara gratis seperti paket 100 pengguna

Menurut (Sudarsana, 2020: 5) dalam konteks ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Dabbagh menyatakan ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar daring (online) atau daring yaitu, sebagai berikut:

a) Spirit belajar

Peserta didik pada pembelajaran ini harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.

b) Literasi terhadap teknologi

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran daring (online). Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.

a) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk social harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu, tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Berkolaborasi

(Ayu et al., 2020) Memahami dari memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh peserta didik oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan

peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan berbagai macam system yang mendukung pembelajaran daring.

Keterampilan untuk Belajar mandiri kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

2. Pembelajaran PAI

Menurut (Rohidin, 2015: 119) pembelajaran PAI dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan-latihan.

Menurut (Rifa'i, 2016: 90) Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran

diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. selain itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, mafasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri pesesrta didik. pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Menurut (Hamdanah, 2017:5) Pengertian diatas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama islam ada beberapa istilah yang digunakan menurut bahasa, kata“pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa arab adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arab adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama” Istilah tarbiyah dalam pemahamannya seperti yang diungkap di atas memberikan aksentuasi kegiatannya pada proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram, teratur, sistematis, penuh pertimbangan, dan terarah pada suatutujuan.

Menurut (Muhmidayeli, 2011:65-66) Ketiga istilah di atas tentu memiliki hubungan, istilah ta'dib dapat digunakan untuk menunjuk sebutan pendidikan secara umum, dan istilah ta'lim untuk memberikan sebutan pada proses interaksinya, maka istilah tarbiyah lebih pada sebutan pendidikan dalam makna yang formal.

Menurut (Majid, 2006: 132) Pendidikan Agama Islam PAI adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup PAI yang umum dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran al-qur'an

Pengajaran al-qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat ayat al-qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan

f. Pengajaran sejarah islam

Tujuan pengajaran dari sejarah agama islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenali dan mencintai agama islam

Menurut (Saebani, 2009: 46) Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa ilmu PAI adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan as-sunnah sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu dalam ruang lingkup PAI, terdapat beberapa komponen sebagai berikut pendidik dan perbuatan mendidik, yaitu sikap memberikan teladan atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan perbuatan pengarahan menuju pendidikan agama islam

- a. Peserta didik dan materi PAI, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kearah tujuan pendidikan islam yang dicita-citakan.
- b. Dasar dan tujuan PAI, yaitu landasan yang menjadi dumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan islam yaitu arah kemana peserta didik akan dibawa.
- c. Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan agama islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan agama islam.
- d. Materi PAI, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik
- e. Metode pendidikan islam, ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan bahan atau materi pembelajaran pendidikan agama islam agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh pesertadidik
- f. Evaluasi, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik
- g. Alat-alat pendidikan islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam agar tujuan pembelajaran tersebut berhasil
- h. Lingkungan sekitar, yang dimaksud lingkungan sekitar ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah upaya untuk membentuk akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Fikir

Rencana penelitian ini berawal pada pengamatan tentang efektivitas *Google Meet* di SMKN 1 Mendawai kabupaten Katingan ternyata ditemukanlah sesuatu unik yang ada di SMKN 1 Mendawai ini. Salah satu masalah yang menjadi perhatian yaitu kendala menggunakan *Google Meet* ini dalam proses pembelajaran dan yang selanjutnya solusi apa yang dilakukan agar suatu pembelajaran tetap terlaksanakan. Inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti terkait penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat penelitian nanti berupa angket yang terdiri dari 22 item adapun indikator dari angket tersebut tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1) Penguasaan *Google Meet*

- a) Penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran sangat mudah
- b) Bentuk model dan ukuran huruf yang digunakan dalam media *Google Meet* mudah dipahami dan mudah dibaca
- c) Kuota dan signal menjadi kendala yang sering menjadi kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung
- d) Saya kelelahan dan mata saya sakit saat belajar menggunakan *Google Meet*

2) *Google Meet* sebagai media pembelajaran

- a) Materi yang disajikan dengan menggunakan *Google Meet* sangat mudah dipahami serta dapat membantu dalam proses pembelajaran
 - b) Belajar menggunakan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI sangat mudah dipahami
 - c) Dengan menggunakan *Google Meet* dapat menyelesaikan tugas-tugas yang yang diberikan oleh guru dengan mudah
 - d) Pembelajaran PAI menggunakan media *Google Meet* mudah sekali mengantuk
- 3) Mutu Pengajaran
- a) Media yang dipakai sangat tepat dan sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan
 - b) Panyampaian materi menggunakan media *Google Meet* sangat mudah dipahami
 - c) Dengan menggunakan media *Google Meet* sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pelaksanaan belajar mengajar
 - d) Belajar PAI menggunakan *Google Meet* saya kesulitan memahami materi
- 4) Interaksi
- a) Belajar dengan menggunakan *Google Meet* dapat menjadikan siswa mencapai prestasi yang tinggi
 - b) Media yang dipakai saat pembelajaran sangat mudah dipahami
 - c) Animasi dalam medi *Google Meet* dapat mempermudah siswa

d) Penyajian materi dalam menggunakan media *Google Meet* membantu untuk memahaminya

5) Motivasi

a) Selalu memotivasi untuk semangat belajar walaupun menggunakan media *Google Meet*

b) Pembelajaran dengan menggunakan media *Google Meet* sangat sulit untuk berkonsentrasi

c) Saya sering mematikan kamera saat belajar menggunakan *Google Meet* sehingga tidak ada motivasi untuk semangat belajar

d) Saya tidak memiliki semangat untuk belajar menggunakan media *Google Meet*

6) Waktu

a) Dengan Pembelajaran *Google Meet* tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu

b) Waktu untuk belajar menggunakan *Google Meet* sangat efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif .

Menurut (Sugiono, 2017: 8) metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket secara online dalam format *Google Form*.

2. Alasan Menggunakan Metode

Metode kualitatif dianggap mampu menjabarkan lebih rinci terhadap penggunaan *Google Meet* yang diteliti oleh peneliti dan penggunaan *Google Meet* merupakan kejadian khusus maka tidak bisa digeneralisasi yang hanya bisa digali dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2021/2022 di SMKN-1 Mendawai Kabupaten Katingan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2021

C. Sumber Data Penelitian

Untuk sumber data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah penambila data pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Menurut (Sugiyono, 2015: 187) Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. (Sugiyono, 2015:187) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri peneliti menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah diberi bobot. Angket tersebut diberikan kepada siswa SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan. Angket yang akan diberikan terdiri dari 22 item dengan opsi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” sebearapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian

yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Respon Siswa SMKN 1 Mendawai Tahun Pengajaran 2021

No	Indikator Penelitian	Kisi-Kisi Angket	Jumlah Uji Coba Angket
1	Efektivitas <i>Google Meet</i>	a. Efektivitas <i>Google meet</i> b. <i>Google meet</i> sebagai media pembelajaran	4 item 4 item
2	Pembalajaran PAI	a. Mutu pengajaran b. Interaksi c. Motivasi d. Waktu	4 item 4 item 4 item 2 item

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan observasi, dan wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Jenis Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Skala Likert dan nilai

Setelah anket yang berisi 22 item pernyataan diperoleh, kemudian dianalisis dengan pemberian nilai (skor) untuk tiap-tiap jawaban. Jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

E. Teknik Pengumpulan Data

untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara peneliti, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan dalam memperoleh data tentang penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam buku Sugiyono, 2017: 203) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Adapaun observasi dilakukan peneliti saat awal penelitian guna meminta izin di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Salah satu tujuan lain yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi memperoleh data

Teknik ini dilakukan untuk langsung dari tempat penelitian dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang dengan data sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara triangulasi, sebagaimana yang diungkapkan moleong bahwa triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan penelitian sebagaimana yang dikemukakan (Sugiyono, 2017: 244–246) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data tentang penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI Pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan. dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kanchah penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kanchah penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.

4. *Conclusion Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Umum Sekolah SMKN 1 Mendawai

Sekolah SMKN 1 Mendawai adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMK di Mendawai, Kec.Mendawai, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Dalam menjalankan kegiatan, SMKN 1 Mendawai berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMKN 1 Mendawai memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/2019 Alamat SMKN 1 Mendawai beralamat di JL. DAHLIA II NO.05, Mendawai, Kec.Mendawai Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, dangan kode pos 74463

2. Jurusan SMKN 1 Mendawai

Terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran PAI di SMKN-1 Mendawai, berikut ini peneliti uraikan sedikit gambaran umum mengenai jurusan yang ada SMKN 1 Mendawai yaitu jurusan ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan Multimedia

3. Visi dan Misi SMKN 1 Mendawai

- a. Meningkatkan iman dan taqwa dengan pembiasaan melakukan ibadah
- b. Sesuai agama dan kepercayaanya masing-masing
- c. Membentuk jiwa wirausaha yang jujur, cerdas, dan pekerja keras

- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan minat bakat
- e. Membentuk siswa yang memiliki prestasi akademik dan non akademik ditingkat regional
- f. Menjadikan sekolah yang aman, nyaman, dan asri
- g. Menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran PAI pada masa covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan.

1. Subjek Penelitian

Banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan Google Meet di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan. Subjek yang peneliti ambil adalah 35 siswa yang mewakili dari kelas X, XI, dan XII dari jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Multimedia. Untuk lebih jelasnya dituangkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

T

	No	Nama	Kelas
a	1	Nur Aini	X
	2	Taufiq Hidayat	XI
b	3	Sherly Kurniawati	XII
	4	Miftahul Karim	X
e	5	Dimas Setiawan	XII
	6	Nor Seliawati	XII
l	7	Amelia Safitri	X
	8	Regita Lestari	X
	9	Dodi Alfayet	XI
4	10	Maimunah	XII
	11	Al Hafid	XII
	12	Yoga Pradana	XII
1	13	Anisa Atalia	XII
	14	Fathur Rohman	XII
	15	Sindy Fero Nika	XI
	16	Hairunnisa	XII
D	17	Eva Susanti	XI
	18	Iman Nurhakim	XI
a	19	Mutiara Gayatri	X
	20	Muhammad Nur Khamid	X
t	21	Anjani	XI
	22	Megi	XII
a	23	Arya Abrori	XI
	24	Ardiansyah	X
	25	Muhammad Reza satriawan	X
S	26	Alifa Yuli Arini	XI
	27	Hikmah	X
u	28	Deni Setiawan	XII
	29	Muhammad Indarto	X
b	30	Turnianingsih	XI
	31	Syarif Hidayatul Umam	X
j	32	Herlida Maulida	XI
	33	Muhammad Fahri Ananda Putra	XI
e	34	Ari wiswoyo	XI
k	35	Rabiatul Adawiyah	XII

Penelitian

Sumber data TU SMKN 1 Mendawai

Data penelitian ini diperoleh dari 35 responden siswa yang ada di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan, mengenai penggunaan Google Meet dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan. Data- data angket angket yang terkumpul oleh penulis kemudian diuraikan kedalam diagram gambar tersebut :

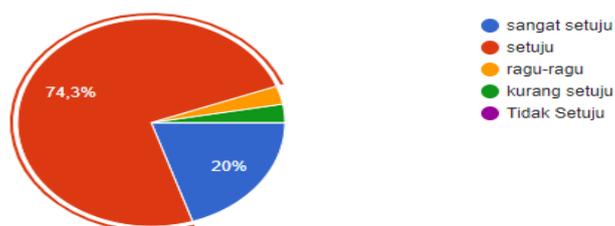
1. Penggunaan *Google Meet*

Pengumpulan data penggunaan *Google Meet* ini, maka ada beberapa data yang peneliti lakukan dalam penggalanya yaitu indikator angket tersebut adalah penggunaan *Google Meet* dan Pembelajaran PAI. Berikut ini peneliti uraikan hasil pengumpulan data oleh peneliti berikut ini untuk lebih jelasnya penulis memaparkan hasil dari respon siswa terhadap penggunaan *Google Meet*

Gambar 4.1 Penggunaan *Google Meet* sebagai Media pembelajaran

a. Efektivitas *Google Meet*

Penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran sangat mudah
35 jawaban



Dari gambar 4.1 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 7 siswa yaitu 20 % yang menyatakan setuju 26 siswa yaitu 74,3% yang menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9% yang

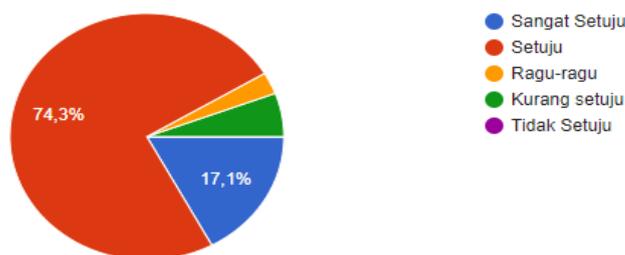
menyatakan tidak setuju 1 siswa 2,9 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Hal ini dikatakan setuju dalam menggunakan *Google Meet* sebagai media pembelajaran PAI untuk saat ini.

Gambar 4.2 Bentuk model ukuran huruf yang digunakan dalam

m

Bentuk model dan ukuran huruf yang digunakan dalam media *Google Meet* mudah dipahami dan mudah dibaca

35 jawaban



u

Google Meet sangat

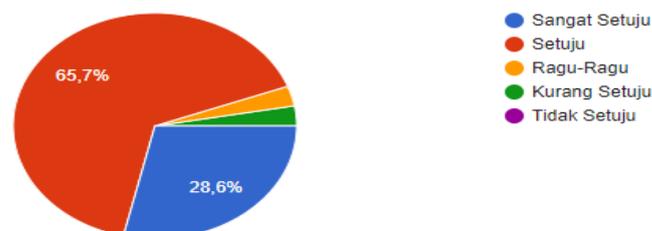
Dari gambar 4.2 terdapat bahwa responden yang menyatakan bahwa bentuk model ukuran huruf yang digunakan dalam media *Google Meet* sangat dipahami dan mudah dibaca dengan kategori sebanyak sangat setuju 6 siswa yaitu 17 % yang menyatakan setuju 26 siswa yaitu 74,3% yang menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 siswa yaitu 5,7 dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Gambar 4.3 Kuota dan signal menjadi kendala yang sering terjadi

d

Kuota dan signal menjadi kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung

35 jawaban



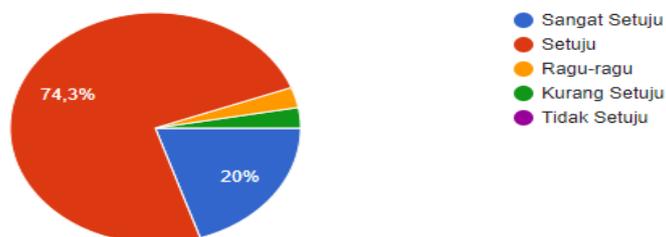
lam proses pembelajaran

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa hasil jawaban responden Kuota dan signal menjadi kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan pernyataan sebagai berikut:

yang menyatakan sangat setuju 10 siswa yaitu 28,6% yang menyatakan setuju 23 siswa yaitu 65,7% yang menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9% yang menyatakan tidak setuju 1 orang siswa yaitu 2,9 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Maka dapat kita simpulkan bahwa di SMKN 1 Mendawai memepunyai kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.4 saya kelelahan dan mata saya sakit saat belajarm

Saya kelelahan dan mata saya sakit saat belajar menggunakan Google Meet
35 jawaban



nakan Google Meet

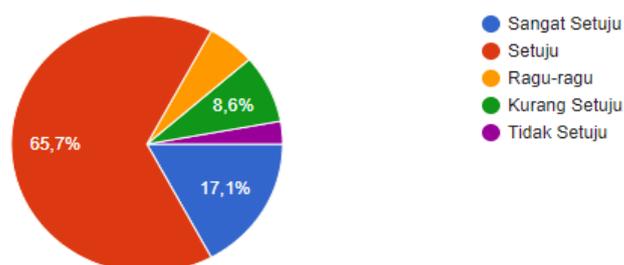
Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju 7 siswa yaitu 20 % yang menyatakan setuju 26 siswa yaitu 74,3 % yang menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9 % yang

menyatakan tidak setuju 1 orang siswa 2,9 % siswa orang dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada

G

Materi yang disajikan dengan menggunakan Google Meet sangat mudah dipahami serta dapat membantu dalam proses pembelajaran

35 jawaban

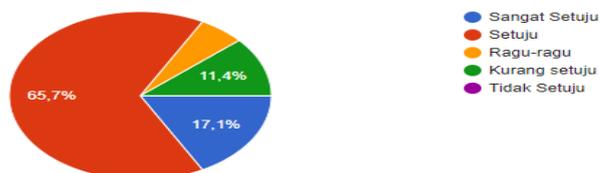


4.5 Materi yang disajikan dengan menggunakan *Google Meet*

Dari gambar 4.5 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 6 siswa yaitu 17,1 % yang menyatakan setuju 23 siswa yaitu 65,7 % yang menyatakan kurang setuju 2 orang siswa yaitu 5,7 % yang menyatakan tidak setuju 3 siswa 8,6 % siswa dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 siswa yaitu 2,9 %.

Gambar 4.6 Belajar Menggunakan Google Meet dalam pembelajaran PAI

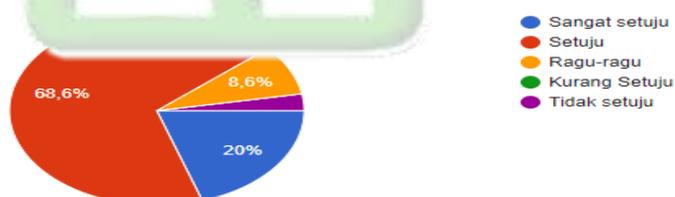
Belajar menggunakan Google Meet dalam pembelajaran PAI sangat mudah dipahami
35 jawaban



i gambar 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju 6 siswa yaitu 17,1 % yang menyatakan setuju 23 siswa yaitu 65,7 % yang menyatakan kurang setuju 2 siswa yaitu 5,7 % yang menyatakan tidak setuju 4 orang siswa yaitu 11,4% dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Gambar 4.7 Dengan Menggunakan Google Meet dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah

Dengan menggunakan Google Meet dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah
35 jawaban

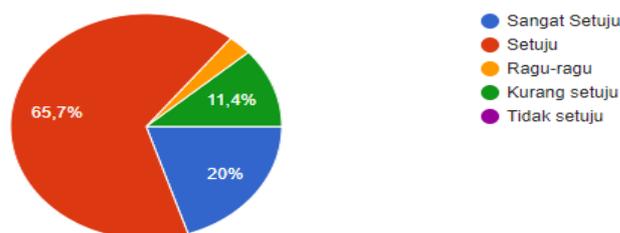


Dari gambar 4.7 dapat dilihat dari hasil responden yang menyatakan sangat setuju 10 siswa yaitu 20 % yang menyatakan setuju 24 siswa yaitu 68,9 % yang menyatakan kuran setuju 3 siswa yaitu 8,6 %

yang menyatakan tidak setuju tidak ada dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 orang siswa yaitu 2,9 %.

Gambar 4.8 Pembelajaran PAI menggunakan media *Google Meet* mudah sekali mengantuk

Pembelajaran PAI menggunakan media *Google Meet* mudah sekali mengantuk
35 jawaban



Dari gambar 4.8 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 10 siswa yaitu 20 % yang menyatakan setuju 23 siswa yaitu 65,7 % yang, menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9 % yang menyatakan tidak setuju ada 4 siswa yaitu 11,4 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa Saat guru menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk melakukan pembelajaran online dengan media *Google Meet*. Guru dapat melihat dan menentukan tingkat persiapan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan fungsi kamera, guru dapat mengawasi setiap pergerakan atau kegiatan yang dilakukan siswa. Selain itu, guru dapat memberikan materi secara lebih fleksibel melalui dukungan multimedia, dan guru dapat berbagi video atau gambar dengan melihat layar di aplikasi *Google Meet*, dan memahami pesan teks di

Google Meet, ada juga proses diskusi, tanya jawab antara guru dan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data tentang penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan dengan kategori sangat setuju yang rata-rata mencapai 80,86 Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.1 Hasil Responden

No	Nama	Hasil Respon siswa											Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	D	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80	80,86	Setuju
2	F	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	100		Sangat Setuju
3	H	4	4	4	3	4	4	4	4	31	40	78		Setuju
4	K	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
5	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
6	Jj	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
7	Kk	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
8	Mm	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
9	Yu	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
10	Kl	4	4	4	4	2	4	4	4	30	40	75		Setuju
11	Jk	4	4	5	4	4	4	4	4	33	40	83		Setuju
12	Qf	4	4	4	4	1	4	4	4	29	40	73		Setuju
13	Ds	3	4	4	4	3	4	4	4	30	40	75		Setuju
14	Ff	4	2	2	4	4	2	1	4	23	40	58		Kuran setuju
15	Se	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	100		Sangat Setuju
16	Aw	5	5	5	4	5	5	5	3	37	40	93		Sangat Setuju
17	Dw	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
18	Se	4	4	4	4	2	4	4	4	30	40	75		Setuju
19	Tr	4	3	4	4	4	3	3	2	27	40	68		Setuju
20	Yu	4	2	4	4	4	4	4	2	28	40	70		Setuju
21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
22	Li	2	4	5	4	3	3	2	2	25	40	63		Setuju
23	Kl	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
24	Ll	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
25	Mn	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	100		Sangat Setuju
26	Kl	4	4	4	4	4	2	4	4	30	40	75		Setuju
27	Ll	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
28	Bm	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
29	Nh	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80		Setuju
30	Jj	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	100		Sangat Setuju
31	Kh	4	4	5	5	4	4	4	5	35	40	88		Sangat Setuju
32	Gg	4	4	3	2	3	4	3	4	27	40	68		Setuju
33	Yh	5	4	5	5	4	4	5	5	37	40	93		Sangat Setuju

34	K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	100	Sangat Setuju
35	Rr	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	40	80	Setuju

Sumber :Olah data

b. Pembelajaran PAI

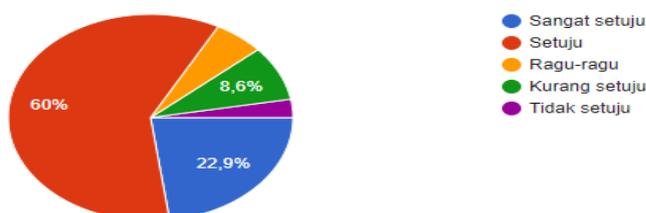
Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan adapun pembelajaran PAI adalah dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan-latihan.

Berikut ini peneliti sajikan hasil pengumpulan data mengenai saat menggunakan *Google Meet* pada mata pelajaran PAI siswa SMKN 1 Mendawai. Adapun data yang telah dikumpulkan yaitu sebagai berikut.

Gambar 4.9 Media yang dipakai sangat tepat dan sesuai dengan tujuan

Media yang dipakai sangat tepat dan sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan

35 jawaban



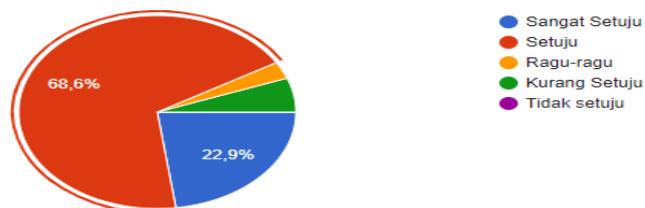
dan isi

Dari gambar 4.9 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 8 siswa yaitu 22,9 % yang menyatakan setuju 21 siswa yaitu 21 % yang menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9% yang menyatakan tidak setuju ada 3 siswa yaitu 8,6% dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 siswa yaitu 2,9 %.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media *Google Meet* ini sangat tepat dan sesuai dengan apa yang diajarkan pada saat pembelajaran daring saat kondisi pandemi covid-19.

Gambar 4.10 Penyampaian materi menggunakan *Google Meet* sangat

Penyampaian materi menggunakan media *Google Meet* sangat mudah dipahami
35 jawaban



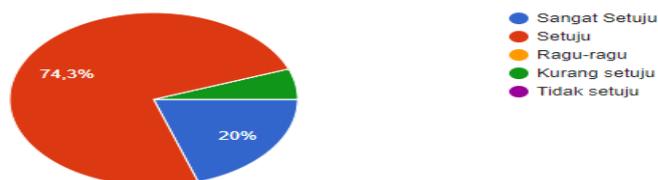
mudah dipahami

Dari gambar 4.10 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 8 siswa yaitu 22,9 % yang menyatakan setuju 24 siswa yaitu 68,9 % yang menyatakan kurang setuju 1 siswa yaitu 2,9 % yang menyatakan tidak setuju ada 2 siswa yaitu 5,7% dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan media *Google Meet* di SMKN 1 Mendawai dapat mencapai kategori setuju.

Gambar 4.11 Dengan Menggunakan Media *Google Meet* sebagai media

Dengan menggunakan media *Google Meet* sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pelaksanaan belajar mengajar
35 jawaban



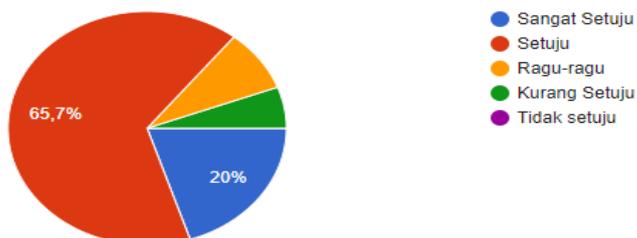
pembelajaran dapat mempermudah belajar mengajar

Dari gambar 4.11 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 10 siswa yaitu 20 % yang menyatakan setuju 26 siswa yaitu 74,3 % yang menyatakan kurang setuju tidak ada yang menyatakan tidak setuju ada 2 siswa yaitu 5,7% dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada

G

**am
bar
4.1
2
Bel**

Belajar PAI menggunakan *Google Meet* saya kesulitan memahami materi
35 jawaban



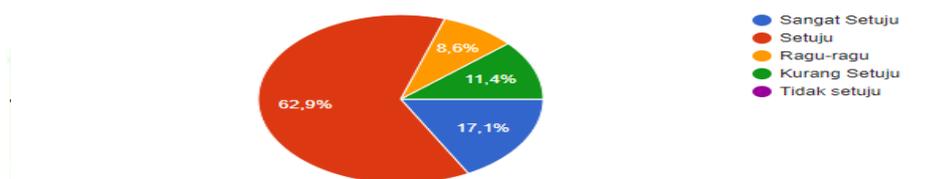
ajar PAI menggunakan *Google Meet*

Dari gambar 4.12 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 10 siswa yaitu 20 % yang menyatakan setuju 23 siswa yaitu 65,7 % yang menyatakan kurang setuju ada 3 siswa yaitu 8,6% yang menyatakan tidak setuju setuju ada 2 siswa yaitu 5,7% dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada

Gambar 4.13 Belajar dengan menggunakan *Google Meet* dapat

m

Belajar dengan menggunakan Google Meet dapat mejadikan siswa mencapai prestasi yang tinggi
35 jawaban



d

ikan siswa mencapai prestasi yang tinggi

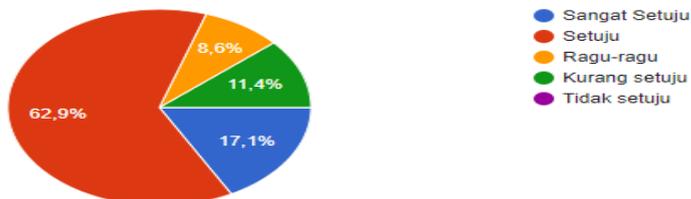
Dari gambar 4.13 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 6 siswa yaitu 17, 1% yang menyatakan setuju 22 siswa yaitu 62,9 % yang menyatakan kurang setuju ada 3 siswa yaitu 8,6 % yang menyatakan tidak setuju ada 3 siswa yaitu 11,4 % dan yang menyatakan sanat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa belajar Google Meet dapat menjadikan siswa mencapai prestasi yang tinggi dan kategori siswa yang dipilih yaitu setuju

Gambar 4.14 Media yang dipakai saat pembelajaran sangat mudah

d

Media yang dipakai saat pembelajaran sangat mudah dipahami

35 jawaban



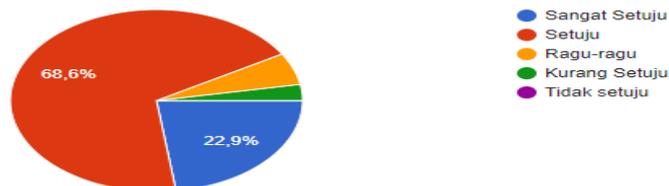
ami

Dari gambar 4.14 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 6 siswa yaitu 17,1% yang menyatakan setuju 22 siswa yaitu 62,9 % yang menyatakan kurang setuju ada 3 siswa yaitu 8,6% yang menyatakan tidak setuju ada 3 orang siswa yaitu 11,4 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan media yang dipakai pembelajaran sangat mudah dipahami dan siswa banyak memilih dengan kategori setuju.

Gambar 4.15 Animasi dalam media Google Meet dapat membantu mempermudah siswa

Animasi dalam media Google Meet dapat membantu mempermudah siswa

35 jawaban

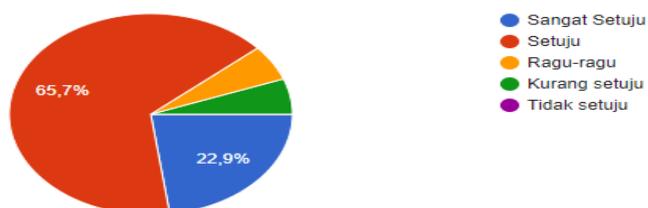


Dari gambar 4.15 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 8 siswa yaitu 22,9% yang menyatakan setuju 24 siswa yaitu

68,9 % yang menyatakan kurang ada 2 siswa yaitu 5,7% yang menyatakan tidak setuju ada 1 orang siswa yaitu 2,9 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa animasi dalam media *Google Meet* dapat membantu mempermudah siswa banyak yang memilih dengan kategori

Gambar 4.16 Penyajian materi dalam menggunakan media *Google*

Penyajian materi dalam menggunakan media *Google Meet* membantu siswa untuk memahaminya
35 jawaban

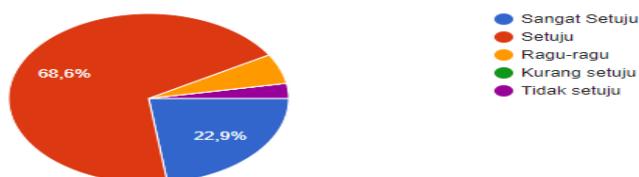


***Meet* membantu siswa untuk memahaminya**

Dari gambar 4.16 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 8 siswa yaitu 22,9% yang menyatakan setuju 23 siswa yaitu 65,7 % yang menyatakan kurang setuju ada 2 siswa yaitu 5,7% yang menyatakan tidak setuju ada 2 siswa yaitu 5,7 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Gambar 4.17 Selalu termotivasi untuk semangat belajar walaupun

Selalu termotivasi untuk semangat belajar walaupun menggunakan media *Google Meet*
35 jawaban

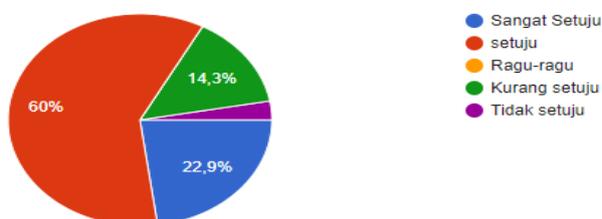


akan media *Google Meet*

Dari gambar 4.17 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju 8 siswa yaitu 22,9% yang menyatakan setuju 24 siswa yaitu 68,6 % yang menyatakan kurang setuju ada 2 siswa yaitu 5,7% yang menyatakan tidak setuju tidak ada dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 siswa yaitu 2,9 %.

Gambar 4.18 Pembelajaran dengan menggunakan *Google Meet* sangat

Pembelajaran dengan menggunakan Google Meet sangat sulit untuk berkonsentrasi
35 jawaban

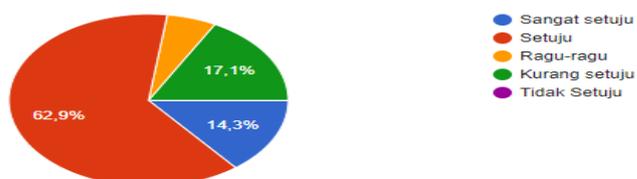


sulit untuk berkonsentrasi

Dari gambar 4.18 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 8 siswa yaitu 22,9% yang menyatakan setuju 21 siswa yaitu 60 % yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju ada 5 orang siswa yaitu 14,3 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 orang siswa yaitu 2,9 %.

Gambar 4.19 Saya sering mematikan kamera saat belajar menggunakan *Google Meet* sehingga tidak ada motivasi untuk semangat belajar

Saya sering mematikan kamera saat belajar menggunakan Google Meet sehingga tidak ada motivasi untuk semangat belajar
35 jawaban

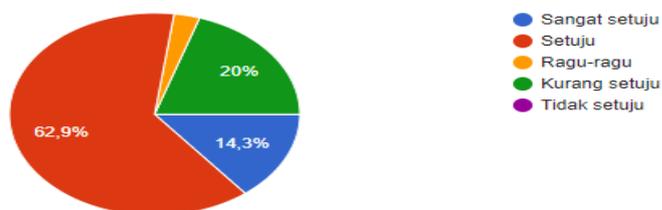


gunakan *Google Meet*

Dari gambar 4.19 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju 5 siswa yaitu 14,3 % yang menyatakan setuju 22 siswa yaitu 62,9 % yang menyatakan kurang setuju ada 2 siswa yaitu 5,7 %, yang menyatakan tidak setuju ada 6 siswa yaitu 17,1 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Gambar 4.20 Saya tidak memiliki semangat untuk belajar

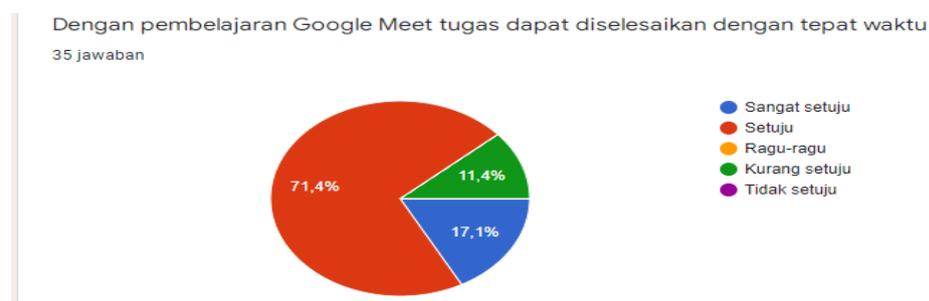
Saya tidak memiliki semangat untuk belajar menggunakan media *Google Meet*
35 jawaban



a kan media *Google Meet*

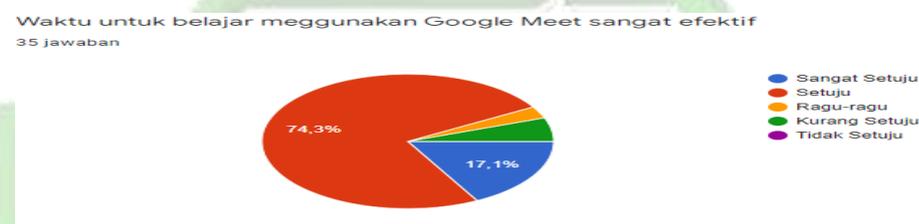
Dari gambar 4.20 dapat dilihat hasil responden yang menyatakan sangat setuju 5 siswa yaitu 14,3 % yang menyatakan setuju 22 siswa yaitu 62,9 % yang menyatakan kurang setuju ada 1 siswa yaitu 2,9 %, yang menyatakan tidak setuju ada 7 siswa yaitu 20 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki semangat untuk belajar menggunakan *Google Meet* mencapai 62,9% yang artinya setuju.

Gambar 4.21 Dengan pembelajaran *Google Meet* tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu



Dari gambar 4.21 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju 6 siswa yaitu 17,1 % yang menyatakan setuju 25 siswa yaitu 71,4 % yang menyatakan kurang setuju tidak ada, yang menyatakan tidak setuju ada 4 siswa yaitu 11,4 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Gambar 4.22 Waktu untuk belajar menggunakan *Google Meet* sangat efektif



Dari gambar 4.22 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju 6 siswa yaitu 17,1 % yang menyatakan setuju 26 siswa yaitu 74,3 % yang menyatakan kurang setuju ada 1 siswa 2,9 % yang menyatakan tidak setuju ada 2 siswa yaitu 5,7 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T
22	Li	2	2	2	5	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	51	R
23	Kl	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T
24	Ll	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T
25	Mn	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	ST
26	Kl	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	68	S
27	Ll	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T
28	Bm	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T
29	Nh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T
30	Jj	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	ST
31	Kh	5	5	5	4	4	2	2	5	4	4	4	3	4	3	77	CT
32	Gg	4	3	4	3	3	3	4	2	5	4	3	4	4	4	71	CT
33	Yh	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	74	CT
34	K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	ST
35	Rr	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	T

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan dapat di katakan sangat setuju.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan *Google Meet*

Berdasarkan dari temuan hasil data tentang penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan, Menunjukkan kategori sangat setuju dan dapat di dilihat dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini proses penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten Katingan menjadi pilihan karena lebih efektif dalam penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan *Google Meet* pada saat pembelajaran membuat guru lebih mudah dalam menjelaskan sebagaimana hampir mirip dengan situasi pembelajaran tatap muka, dengan aplikasi *Google Meet* guru juga bisa bertatap muka dengan siswa meskipun secara virtual.

Pendapat (Ayu, 2020:5) *Google Meet* merupakan media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan yang dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui video conference yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung, istilah sekarang “bertatap layar”.

Menurut (Muniroh, Rojanah, 2020: 9) Penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan

menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *vidio conference*. Berikut ini beberapa fitur yang ada pada *Google Meet*:

1. Menyediakan panggilan audio-vidio multi arah dengan resolusi 720p
2. Tersedia enkripsi dari semua panggilan
3. Memiliki filter pembatal
4. Memiliki mode cahaya yang renda
5. Dapat digunakan melalui *web browser*, android
6. Dapat terhubung secara langsung dari *google* kalender dan *google* kontak
7. Menyediakan layanan *share screen* yang dapat digunakan untuk mempersentasikan dokumen, *spreadshseet*. Gambar, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa Saat guru menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk melakukan pembelajaran online dengan media *Google Meet*. Guru dapat melihat dan menentukan tingkat persiapan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan fungsi kamera, guru dapat mengawali setiap pergerakan atau kegiatan yang dilakukan siswa. Selain itu, guru dapat memberikan materi secara lebih fleksibel melalui dukungan multimedia, dan guru dapat berbagi vidio atau gambar dengan melihat layar di aplikasi *Google Meet*, dan memahami pesan teks di *Google Meet*, ada juga proses diskusi, tanya jawab antara guru dan siswa lainnya.

B. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Hamdanah, 2017:5) Pengertian diatas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama islam ada beberapa istilah yang digunakan menurut bahasa, kata“pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa arab adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arab adalah “ta’lim”dengan kata kerjanya “alama”Istilah tarbiyah dalam pemahamannya seperti yang diungkap di atas memberikan aksentuasi kegiatannya pada proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram, teratur, sistematis, penuh pertimbangan, dan terarah pada suatu tujuan.

Pembelajaran PAI dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan-latihan.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Mendawai dan hasil peneliti yang didapat tidak ada kendala untuk tidak melakukan pembelajaran saat kondisi seperti ini yaitu Covid-19.

Menurut (Majid, 2006: 132) Pendidikan Agama Islam PAI adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di SMKN 1 Mendawai Kabupaten katingan Efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden siswa bahwa tingkat keberhasilan penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran PAI memiliki tingkat keberhasilan dengan rata-rata 80, 86% dengan kategori sangat setuju.

B. Saran

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan dengan hasil penelitian yang telah lakukan :

1. Bagi guru diharapkan aplikasi media *Google Meet* ini dijadikan sebagai pembelajaran referensi dimasa pandemi Covid-19 saat ini.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan penggunaan *Google Meet* siswa lebih semangat lagi belajarnya, dan dapat memanfaatkan fitur yang telah disediakan oleh *Google Meet* dan agar tetap memerhatikan pentingnya proses pembelajaran agar tidak tertinggal terhadap materi yang diberikan oleh guru dan dengan cepat memahami materi yang telah disampaikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran

jarak jauh terutama mengenai Efektivitas *Google Meet* dalam pembelajaran PAI pada masa covid-19



DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. T., Sitohang, S., Butarbutar, S. R., & Sinaga, Y. T. . (2020). Penggunaan aplikasi Google Meet pada pelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas iv sd negeri 091597 tegal sari. In *e-ISSN 2798-320*.
- Abdul Majid, (2004) Pendidikan agama islam berbasis kompetensi : Konsep dan implementasi kurikulum : Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Muniroh, Rojanah, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Google Meet Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Volume 2(2),
- Nalurita, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, Volume 10(1), 22–30.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50.
- Rifai,(2020). Psikologi Pendidikan , Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, Volume 11(2)
- Rozi, A. F., Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). As Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28–42. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V8I1.717>
- Sugiyono, (2017) Ebook Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&Amp.
- Saibani, (2020) Ilmu pendidikan Islam : Jakarta

Sudarsana, I. K. (2020). Covid-19 Perspektif Pendidikan Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19. Volume 1, 2–10.

Timur, J. (2020). Penggunaan Media Google Meet Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Ekstrinsik. Volume 1–4.

Wati, N. M. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Meet Pada Anak SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3(3a-1).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

